

PERANCANGAN BUKU CERITA ANAK POP-UP “MARI BERKEBUN”

Monique Rizki Divita; Dyah Gayatri Puspitasari

Jurusan Desain Komunikasi Visual, School of Design, BINUS University
Jln. KH Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480

ABSTRACT

The research purpose is to gather, collect, and analyze data which needed in creating children story book in pop-up technique, with visually interesting gardening theme to interact with children. The research method is by direct survey into the location, such as schools, children story bookstores, and libraries. Besides, the research will be through literature media like books, magazines and journals; also supported by references contain related topic, like internet. The expected result is that education and added value message could be sent and understood by the children through the story books. The children would acknowledge, love, and preserve nature through gardening. In conclusion, nowadays, visual communication media like story books with interesting visual could gain children's interest. Therefore, by using pictured story book media in pop-up, it will facilitate the education process of introducing and preserving Mother Nature for children.

Keywords: *gardening, children, education, value message*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh, mengumpulkan dan menganalisa data-data yang dibutuhkan untuk mewujudkan perancangan buku cerita anak dengan teknik pop-up yang bertemakan berkebun dengan visual yang menarik agar dapat menarik minat anak-anak sehingga edukasi dan pesan moral dapat tersampaikan. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan survei langsung ke lapangan, yaitu ke sekolah-sekolah, toko buku cerita anak dan perpustakaan. Selain itu juga dengan media literatur seperti buku, majalah dan jurnal serta didukung dengan referensi dari media internet yang berhubungan dengan topik. Hasil yang ingin dicapai adalah agar edukasi dan pesan moral yang ingin disampaikan dalam buku cerita dapat tersalurkan dan dimengerti oleh anak-anak. Sehingga anak-anak dapat semakin mengenal, mencintai dan melestarikan alam melalui kegiatan berkebun. Simpulannya pada masa sekarang ini, media komunikasi visual seperti buku cerita bergambar dengan visual yang menarik sangat disenangi anak-anak. Maka dengan menggunakan media buku cerita bergambar bertemakan berkebun dengan teknik pop-up, akan mempermudah proses edukasi pengenalan dan pelestarian alam bagi anak-anak.

Kata kunci: *berkebun, anak, edukasi, pesan moral*

PENDAHULUAN

Berkebun merupakan salah satu kegiatan yang mengasyikkan dan bermanfaat. Selain sebagai salah satu hobi di antara sekian kegemaran anak, berkebun juga dapat menjadi media edukas untuk belajar mengenal dan melestarikan alam melalui metode *learning by doing*. Anak-anak tertarik dengan alam dan menyukai tanaman. Mereka menyukai kegiatan menanam tanaman, yang juga memberi mereka alasan untuk bermain dalam lingkungan yang kotor, sesuatu yang juga disukai oleh anak.

Kebun dapat menjadi ruang kelas yang mengasyikkan bagi anak. Berkebun merupakan salah satu dari banyak cara untuk menstimulasi imajinasi anak. Berkebun juga menstimulasi semua indera dan menciptakan pengalaman yang jauh lebih banyak bagi anak. Kegiatan ini sangat efektif untuk memicu daya ingat, kemampuan dan meningkatkan kosakata anak. Disini anak dapat mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi dengan alam maupun dengan orang lain. Ketika anak terlibat dengan semua aspek berkebun, mereka lebih terbuka untuk belajar dan menggali keterampilan hidup yang penting, dari konsentrasi hingga tanggung jawab dan respek.

Berkebun memberi pengalaman edukatif yang bernilai seperti kemandirian, ketekunan, kesabaran, ketelitian, bahkan nilai-nilai sosial, moral dan spiritual religius serta memberikan ruang untuk pendidikan sikap bagi anak. Kebun merupakan tempat yang baik untuk mengembangkan ide, sikap dan keterampilan yang terkait dengan alam. Di kebun anak dapat mempelajari dunia ilmu pengetahuan, perekonomian, sosial, keindahan, dan belajar untuk berperilaku.

Bagian yang terbaik dari kegiatan ini adalah bahwa anak dapat belajar berbagai hal tentang alam lingkungan dan banyak mata pelajaran lainnya tanpa mereka sadari. Mereka dapat mengalami banyak kegembiraan belajar secara alami. Namun sayangnya dunia berkebun bagi anak dengan berjuta manfaat yang ditawarkannya, sepertinya kurang mendapat perhatian di Indonesia. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah buku dan situs lokal yang membahas kegiatan berkebun untuk anak.

Berdasarkan pada fakta dan situasi tersebut di dalam kaitannya dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual, maka lingkup yang dibahas dibatasi pada hal-hal yang dapat ditangani atau diselesaikan melalui pendekatan DKV, yaitu dengan membuat buku seri cerita anak pop-up dengan judul "Mari Berkebun".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah berdasarkan studi literature tercetak maupun elektronik dan kunjungan secara langsung ke sekolah-sekolah TK dan SD, toko buku penjual buku cerita anak, percetakan, survei *target audience*, dan terakhir tahap perancangan visual buku cerita anak pop-up yang bertemakan berkebun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan pesan moral yang disampaikan buku cerita anak pop-up ini adalah bagaimana seorang anak dapat mengenal, mencintai dan melestarikan lingkungan alamnya melalui kegiatan berkebun. Dan bagaimana buku ini mampu merangsang minat anak untuk gemar membaca dan mempraktekkan langsung kegiatan berkebun. Kegiatan berkebun dapat memberikan banyak manfaat bagi anak, diantaranya yaitu menstimulasi imajinasi anak, memicu daya ingat, meningkatkan kemampuan sensorik motorik, keterampilan kosa kata, melatih kemandirian, ketekunan, kesabaran, ketelitian, penanaman nilai social, moral, spiritual serta sikap kepedulian dan sikap-sikap positif lainnya.

Buku cerita berseri dengan judul “Mari Berkebun” dibuat dalam tiga seri yaitu seri pertama menanam sayuran dengan judul “Mari Berkebun Tomat”, seri kedua menanam buah dengan judul “Mari Berkebun Strawberry” dan seri ketiga menanam bunga “Mari Berkebun Matahari”.



Gambar 1 *namestyle* seri “Mari Berkebun Tomat”

Pada Gambar 1 tampak *namestyle* pada masing-masing seri buku dibuat dengan menggunakan *font* dasar Optima dengan sejumlah pengembangan yang disesuaikan dengan isi buku bersangkutan. Pada seri pertama ini, yakni Mari Berkebun Tomat, huruf “T” dan “O” dimodifikasi melalui visualisasi tongkat bambu pada huruf “T” yang berlilitkan tanaman tomat dengan buah tomat itu sendiri yang menjadi huruf “O”. Tongkat bambu merupakan salah satu elemen yang digunakan dalam penanaman tomat itu sendiri sehingga dianggap tepat untuk memvisualisasikan isi buku. Sedangkan pengembangan bentuk huruf Optima terletak pada penulisan “mat”, yakni dengan penghalusan bentuk sudut yang membulat pada masing-masing huruf. Pemberian efek cembung dan *glossy* juga turut diberikan yang didasarkan pada karakteristik dari tomat itu sendiri yang bulat dan ranum.

Warna-warna yang digunakan dalam penulisan *namestyle* seri pertama dipilih berdasarkan pertimbangan dari warna alami yang terdapat dalam tanaman tomat itu sendiri, yakni warna merah yang berasal dari buah tomat, warna hijau yang melambangkan daun-daun tanaman tomat, dan warna cokelat yang merupakan batang tanaman tomat, ataupun batang bambu yang digunakan sebagai penyangga dalam proses penanamannya.



Gambar 2 *namestyle* seri “Mari Berkebun Strawberry”

Pada gambar 2 tampak *namestyle* pada seri kedua ini menggunakan bentuk dasar dari *font* Optima dengan modifikasi berupa penghalusan bentuk sudut yang membulat pada tulisan “Strawberry”. Masing-masing huruf diberi efek cembung dan *glossy* sebagaimana karakteristik dari buah strawberry itu sendiri. Pada huruf “S” diberikan modifikasi rangkaian buah strawberry lengkap dengan batang, daun, buah, dan bunganya. Hal ini untuk memberikan visualisasi isi buku, disamping juga untuk membentuk suatu sintaktis dengan *namestyle* pada seri sebelumnya. Sedangkan pada huruf “B” diberikan modifikasi tambahan berupa visual buah strawberry pada bagian bolongnya. Hal ini dilakukan sebagai penyeimbang dengan *namestyle* seri sebelumnya yang menggunakan buah tomat sebagai pengganti huruf “O”, maka strawberry disini digunakan sebagai pembolong pada bagian bulatan huruf “B”.

Warna-warna yang digunakan dalam penulisan *namestyle* seri kedua dipilih berdasarkan pertimbangan dari warna alami yang terdapat dalam tanaman strawberry itu sendiri, yakni warna merah yang berasal dari buah strawberry, warna hijau yang melambangkan daun-daunnya, dan warna cokelat yang merupakan batang tanaman strawberry, serta warna kuning, biru muda dan putih yang berasal dari bunganya.



Gambar 3 *namestyle* seri “Mari Berkebun Matahari”

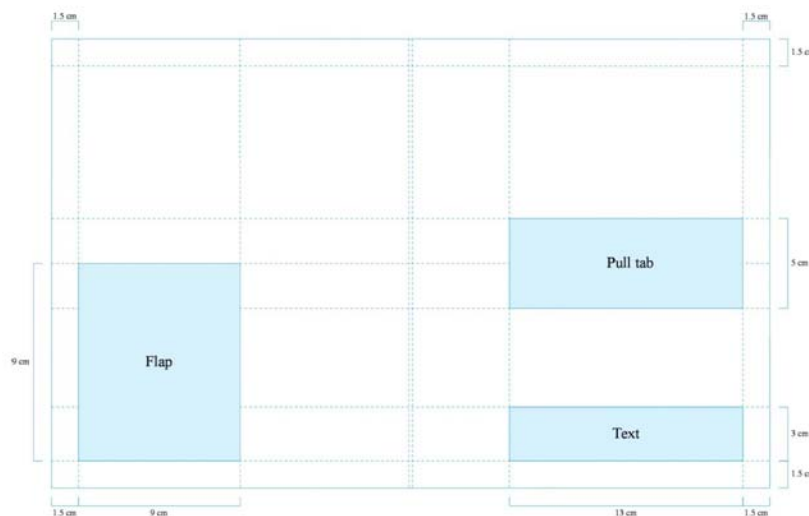
Pada gambar 3 tampak *namestyle* pada seri ketiga buku ini dibuat dengan menggunakan bentuk dasar *font* Optima dengan modifikasi pada huruf “B”. Tongkat tegak lurus pada huruf “B” digantikan dengan sebatang bunga matahari, sedangkan bulatan atasnya dikembangkan dengan sebuah bunga matahari sebagai pembolongnya. Hal ini bertujuan sebagai visualisasi isi buku selain sebagai penyeimbang dengan *namestyle-namestyle* pada seri sebelumnya. Selain itu untuk membangun sintaksis dengan *namestyle* sebelumnya, maka penulisan “Bunga Matahari” disini diberikan pula efek cembung dan *glossy* yang didasarkan pada karakteristik bunga matahari itu sendiri yang cerah dan bercahaya serta karakteristik biji-bijinya yang cembung.

Warna-warna yang digunakan dalam penulisan *namestyle* seri ketiga dipilih berdasarkan pertimbangan dari warna alami yang terdapat dalam tanaman bunga matahari itu sendiri, yakni warna orange kekuningan yang berasal dari bunga matahari serta warna hijau yang melambangkan dedaunannya.

Spesifikasi buku dirancang, yaitu:

- Ukuran : 26 cm x 22 cm x 4 cm
- Penjilidan : *Hardcover* manual
- Isi : 1 buah cover depan *hardcover* berlubang dilengkapi dengan *acrylic* sebagai pelindung; 1 buah cover belakang *hardcover*; 1 buah cover dalam dengan modifikasi *paper tole (3 layer)*; 1 buah punggung buku; 1 buah pengunci bermagnet; 5 buah halaman isi *pop-up full spread*
- Material cover : *Cougar 120 gsm*, dengan laminasi *matte* dilengkapi *finishin* berupa *emboss* dan *spot UV*
- Material isi : *Art carton 260 gsm* dengan finishing OPV (*over print varnish*)

Sistim Grid yang digunakan dalam buku ini terbagi atas 3 bagian, yakni *grid system* untuk halaman utama, *flap* kiri dan *pull-tab* kanan.



Gambar 4 Sistim Grid Halaman Utama

Pada gambar 4 tampak sistem grid pada halaman utama ini merupakan modifikasi dari penerapan *symmetrical grid*. Penempatan text dan *flap* di setiap halaman tetap pada posisi tersebut, sedangkan penempatan *pull-tab* pada setiap halaman berubah dengan pergeseran sepanjang sumbu vertikal. Penerapan *symmetrical grid* berfungsi untuk mengimbangi kesan berat yang diciptakan oleh berbagai elemen *pop-up* dalam buku tersebut. Text pada halaman ini diletakkan pada sisi kanan bawah halaman dengan *alignment* rata kiri untuk menjamin konsistensi jarak antar huruf sehingga proses membaca lebih mudah.

Sistem grid dasar pada *flap* merupakan penerapan *symmetrical grid*. Penerapan pada setiap halaman kemudian dimodifikasi dengan bersumber *grid* dasar ini. Sistem grid dasar pada *pull-tab* ini merupakan pengembangan dari *symmetrical grid*. Penerapan pada setiap halaman dapat dilakukan dalam 2 alternatif, yakni *grid system* seperti pada gambar di atas dan pencerminan pada sumbu vertikal *grid* tersebut. Pemilihan penerapan grid ini disesuaikan dengan letak jendela pada halaman utama.

Pada buku ini digunakan karakter atau tokoh yang berfungsi sebagai pemandu cerita dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam buku. Tokoh-tokoh ini dibuat lucu dan menyenangkan sehingga anak-anak sebagai *target audience* tertarik untuk membaca dan mengikuti apa yang dilakukan tokoh-tokoh tersebut. Adapun tokoh pada setiap seri buku berbeda-beda, disesuaikan dengan tanaman yang ditanamnya. Penamaan tokoh terdiri atas 4 huruf dan 2 suku kata sehingga memudahkan anak untuk membaca dan mengingat nama tokoh tersebut. Hal ini didasarkan pada usia *target audience* yang relatif kecil dimana umumnya baru belajar membaca. Tokoh-tokoh ini selanjutnya juga diharapkan dapat menjadi tokoh idola baru bagi anak, yang menjadi suatu dasar bagi perilaku anak khususnya dalam hal mencintai lingkungan sehingga anak semakin tertarik dan giat belajar dan melestarikan lingkungan sekitarnya.



Gambar 5 Tori



Gambar 6 Beri

Pada gambar 5 tampak karakter utama dalam buku seri pertama adalah peri tomat bernama Tori. Tubuhnya berasal dari buah tomat itu sendiri, dengan topi yang berasal dari tangkai dan kelopak buah tomat. Matanya merupakan visualisasi biji tomat sedangkan sayapnya merupakan modifikasi dari daun. Ia juga memiliki sepasang tangan sehingga dapat beraktivitas layaknya manusia dan dapat memandu pembaca untuk melakukan berbagai hal sesuai isi cerita. Pada pangkal tangan diberikan lengan baju yang berasal dari bunga tanaman tomat. Karakter Tori dibuat lucu dan *chubby* dengan warna merah yang mencolok sesuai dengan karakteristik buah tomat yang ranum.

Pada gambar 6 tampak karakter utama dalam buku seri kedua adalah peri strawberry bernama Beri. Tubuhnya berasal dari buah strawberry dengan mata yang merupakan modifikasi dari biji strawberry. Ia memakai topi yang terbuat dari tangkai dan kelopak buah strawberry serta memiliki sayap yang merupakan modifikasi dari daun. Ia juga memiliki sepasang tangan yang pada pangkalnya memiliki "lengan baju" yang berasal dari bunga tanaman strawberry. Karakter Beri dibuat lucu dan manis serta berwarna merah mencolok sesuai dengan karakteristik buah strawberry yang merah dan manis.



Gambar 7 Mari

Pada gambar 7 tampak karakter utama dalam buku seri ketiga adalah peri bunga matahari bernama Mari. Tubuhnya berasal dari bunga matahari dengan mata yang merupakan modifikasi dari bentuk bulat yang berasal dari bagian tengah bunga matahari. Ia memiliki sayap yang merupakan modifikasi dari daun dan juga memiliki sepasang tangan agar dapat melakukan aktivitas seperti layaknya manusia. Karakter Mari dibuat lucu dan cerah dengan warna orange kekuningan yang segar sesuai dengan karakteristik bunga matahari yang cerah dan indah.

Typography buku seri cerita menggunakan *font* Optima digunakan sebagai *font* utama dalam buku ini, baik dalam penulisan judul maupun sebagai *bodycopy*. Optima memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dengan tampilan yang menarik karena memiliki dualisme antara jenis huruf *serif* dan *sans serif*. Optima digolongkan ke dalam klasifikasi huruf *sans serif*, namun secara fisik huruf ini memiliki sentuhan *serif* yang membaur secara halus dengan *stem* yang menjadikan huruf ini memiliki bentuk yang menarik. Selain itu unsur *legibility* (kemudahan pembacaan), *readability* (kemampuan pembacaan), *visibility* (keterlihatan) dan *clarity* (kejelasan) dapat dipenuhi melalui pemilihan huruf ini sehingga dapat memaksimalkan fungsi keterbacaan dalam buku. Hal ini penting diperhatikan meninjau usia *target audience* yang relatif kecil dan umumnya masih berada pada tahap belajar membaca.

Sedangkan *font* Allegro digunakan sebagai *font* dekoratif dalam buku ini, dimana sebagian besar digunakan dalam penulisan *dropcap*. Font ini merupakan jenis huruf *script* dekoratif yang memiliki bentuk huruf yang indah dan elegan. Pemilihan huruf ini didasarkan pada pertimbangan *font* yang memiliki kesesuaian dengan corak tumbuhan dalam batik Lasem yang banyak digunakan penulis dalam buku. Selain itu penggunaan *font* ini memberikan sentuhan halus dan mengalir pada *bodycopy* untuk mengimbangi *font* Optima yang lebih geometris, sehingga antara *bodycopy* dan ilustrasi terlihat menyatu.

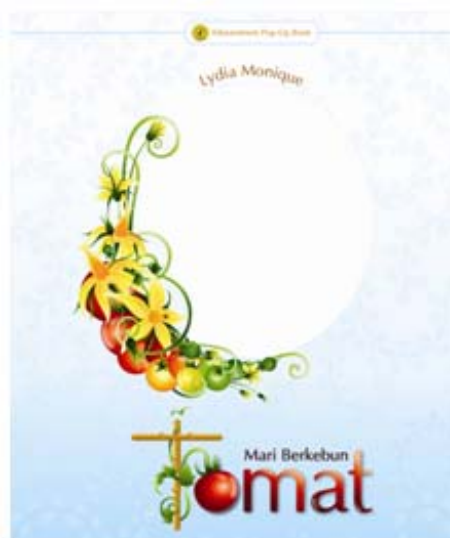
Warna-warna yang digunakan pada buku ini merupakan kombinasi antara warna-warna primer dan sekunder yang matang dan *solid*. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan tampilan *colorful* dan cerah sehingga menarik minat anak sebagai *target audience* untuk membacanya. Dominasi warna-warna yang digunakan dalam buku ini umumnya berasal dari warna-warna alami yang banyak ditemui di alam.

Ilustrasi dalam buku ini berbasis pada *vector*, sehingga dihasilkan tampilan digital yang menarik dengan tarikan garis yang rapi dan teratur. Penggunaan *vector* disini juga dimaksudkan untuk menghasilkan tampilan ilustrasi yang *clean* dengan resolusi tinggi sehingga gambar yang dihasilkan tajam. Penggunaan ilustrasi digital didasarkan pula pada data hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya, dimana anak-anak sebagai *target audience* ternyata lebih menyukai tipe ilustrasi digital. Pembuatan ilustrasi dilakukan utamanya dengan menggunakan program Macromedia Freehand dan dengan bantuan tambahan program Adobe Photoshop.

Proses ilustrasi pertama-tama adalah dengan mengumpulkan berbagai bahan yang digunakan sebagai acuan untuk proses pembuatan *vector*. Bahan-bahan tersebut dapat berupa sketsa tangan, maupun foto-foto benda *real*. Bahan-bahan tersebut kemudian didigitalisasi melalui proses *scanning*. Setelah bahan-bahan tersebut siap, maka dilakukan proses *path*, yakni membuat ilustrasi digital dari bahan-bahan tersebut. Dalam proses ini dilakukan penyederhanaan imajinatif terhadap versi asli dari suatu benda, khususnya apabila bahan berasal dari foto asli. Setelah proses *path* selesai dilakukan, dilanjutkan dengan proses *layouting*, yakni dengan menggabungkan ilustrasi dan elemen-elemen lainnya, seperti text.

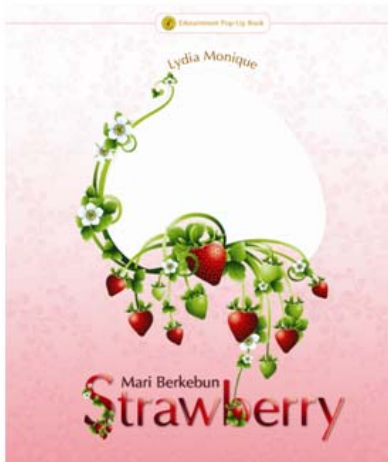
Mengingat buku yang dibuat disini merupakan buku *pop-up*, maka sebelum proses ilustrasi dilakukan, terlebih dahulu dibuat *dummy* untuk pembuatan konstruksi elemen-elemen *pop-up* dalam buku. *Dummy* ini memerlukan pengukuran tepat untuk menjamin bahwa elemen-elemen di dalamnya dapat bekerja satu sama lain dengan sempurna. Setelah *dummy* manual dibuat, dilanjutkan dengan proses digitalisasi, yakni dengan proses *scanning* dan *path*. *Dummy* digital inilah yang kemudian dijadikan acuan pula dalam penempatan elemen-elemen ilustrasi.

Perancangan cover luar buku merupakan *hardcover* dengan lubang pada bagian tengahnya yang dilengkapi *acrylic* sebagai pelindung lubang tersebut.

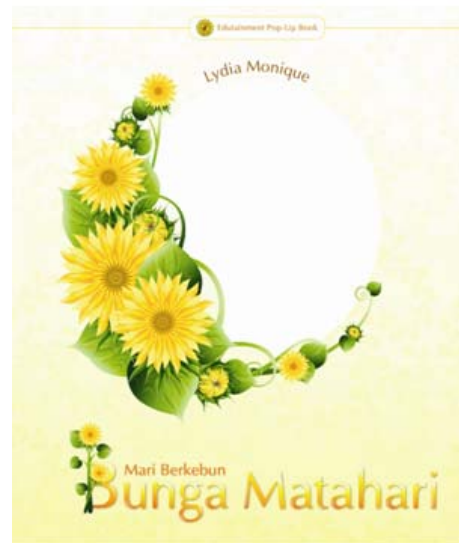


Gambar 8 Cover buku “Mari Berkebun Tomat”

Pada gambar 8 tampak cover buku seri pertama dibuat dengan visualisasi berbagai elemen tanaman tomat, seperti daun, bunga, dan buah-buah tomat, mulai dari buah muda hingga buah yang sudah masak. Bagian tengah cover berlubang sebagai jendela untuk melihat isi dalam buku. Lubang ini juga dimaksudkan sebagai identitas yang memberikan gambaran awal isi buku kepada *audience* bahwa buku ini merupakan buku *pop-up*. Lubang ini kemudian dilindungi dengan *acrylic*, agar *paper* pada cover dalam yang terlihat dari lubang dapat terlindungi dari tekanan, gesekan ataupun berbagai faktor lain yang dapat merusaknya dari luar. *Matte laminating* dipilih untuk menghasilkan tampilan yang lebih natural dan kontras terhadap *finishing* yang diterapkan selanjutnya, yakni *spot UV*. *Laminating* disini juga dimaksudkan juga untuk melindungi buku dari kotoran, air ataupun faktor-faktor lain, sehingga buku dapat lebih tahan lama. *Finishing emboss* dipilih untuk memvisualisasikan isi dalam buku yang bersifat 3D.



Gambar 9 Cover buku “Mari Berkebun Strawberry”



Gambar 10 Cover buku “Mari Berkebun Matahari”

Pada gambar 9 tampak cover buku seri kedua dibuat dengan visualisasi rangkaian berbagai elemen tanaman strawberry, seperti tangkai, daun, bunga, dan buah-buah strawberry, mulai dari buah muda hingga buah yang sudah masak. Hal ini dilakukan untuk memvisualisasikan isi dalam buku ini yang bercerita mengenai proses berkebun strawberry.

Pada gambar 10 tampak cover buku seri ketiga dibuat dengan visualisasi elemen-elemen yang terdapat dalam tanaman bunga matahari, khususnya tangkai, daun, bunga dan *floret* pada bagian tengah bunga. Hal ini dilakukan untuk memvisualisasikan isi dalam buku ini yang bercerita mengenai proses berkebun bunga matahari.



Gambar 11 Cover dalam ketiga buku seri “Mari Bekebun”

Pada gambar 11 tampak rancangan cover dalam ketiga buku seri “Mari Berkebun”. Cover dalam merupakan bagian yang terlihat dari balik lubang jendela cover luar. Adanya cover dalam ini menyempurnakan keseluruhan tampilan cover buku ini dari luar, sekaligus sebagai halaman pengantar sebelum memulai halaman isi. Pada cover dalam dilakukan penambahan teknik *paper tole 3 layer* pada ilustrasi karakter utama dalam buku bersangkutan, sehingga terlihat lebih *stand out*, menarik dan mencerminkan isi buku yang berupa *pop-up 3 dimensi*.



Gambar 12 Cover belakang ketiga buku seri “Mari Bekebun”

Pada gambar 12 tampak rancangan belakang ketiga buku seri “Mari Berkebun”. Cover belakang buku merupakan resensi isi buku secara singkat sekaligus juga mengandung data-data penerbitan.



Gambar 13 pengunci buku ketiga buku seri “Mari Bekebun”

Pada gambar 13 tampak pengunci buku ketiga buku seri “Mari Berkebun”. Pengunci buku dibuat dengan tujuan untuk menjaga keutuhan bentuk buku agar tidak mekar setelah dibaca berulang kali. Hal ini juga ditujukan untuk menjaga konstruksi *pop-up* di dalamnya agar tetap kokoh seperti semula. Sistem penguncian menggunakan magnet sehingga mudah dibuka tutup namun tetap kuat.



Gambar 14 Halaman Isi buku pop-up

Pada gambar 14 tampak salah satu contoh halaman isi buku pop-up. Halaman isi dibuat dengan menggunakan tehnik *pop-up* dengan penambahan *flap* dan *pull-tab* sebagai lembar tambahan tersembunyi yang mengandung materi. Adapun spesifikasinya, yaitu:

Ukuran : 25 cm x 20 cm
 Material : Art carton 260 gsm
 Laminasi : OPV (*over print laminating*)
 Penjilidan : *Hardcover*



Gambar 15 Bagian buku dengan elemen-elemen pop-up

Pada gambar 15 tampak contoh satu halaman isi buku dengan elemen-elemen pop-up. Bentuk-bentuk dirancang dengan bentuk-bentuk tambahan yang berfungsi sebagai penyangga, penguat dan pembentuk dimensi yang diinginkan untuk tiap-tiap halaman isi pada buku cerita pop-up.



Gambar 16 Kemasan bibit bonus

Pada gambar 16 tampak rancangan kemasan Bibit Bonus. Dalam buku ini diberikan bibit tanaman sesuai dengan isi cerita dalam buku bersangkutan. Untuk itulah diperlukan adanya *packaging* bibit yang berfungsi sebagai wadah penyimpannya. *Packaging* bibit dibuat berbentuk kantong persegi panjang dengan spesifikasi, yaitu:

Ukuran : 4 cm x 3 cm
Material : Art paper 150 gsm
Laminasi : OPV (over print laminating)

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa dalam peranannya, komunikasi menggunakan buku cerita bergambar pop-up sangatlah berguna dan efektif dipergunakan sebagai media edukasi untuk anak-anak. Kegiatan berkebun merupakan kegiatan yang memiliki berjuta manfaat bagi anak. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan lebih lanjut sehingga manfaat berkebun dapat diperoleh secara maksimal. Melalui media buku *pop-up* yang interaktif dan menyenangkan, anak akan semakin tertarik untuk mengikuti berbagai petualangan dalam kegiatan berkebun sekaligus pula belajar berbagai pengetahuan alam dasar yang diharapkan akan mendorongnya untuk mengeksplorasi dan mencintai alam sekitar. Dengan munculnya minat dan kecintaan akan alam, anak akan semakin tergugah untuk rajin belajar karena merasakan asyik dan serunya kegiatan belajar. Buku ini tidak sekedar menyajikan visual semata, namun juga memiliki kandungan materi ilmiah dalam kemasan yang ringan dan menyenangkan bagi anak. Hal ini ditujukan agar anak senang dan tidak bosan mengikuti keseluruhan isi buku. Visualisasi dunia peri yang indah dan imajinatif membantu perkembangan imajinasi anak sehingga anak akan semakin kreatif dan kritis. Dengan adanya buku cerita pop-up berseri “Mari Berkebun” ini, diharapkan dapat benar-benar bermanfaat dalam membangun minat, kecerdasan dan kegembiraan anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang baik, bahagia dan terpelajar di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. (1992). *Guide for Parents and Teachers*. World Book International, Chicago.
- Anonymous, 1999, Pollen and Pollination, <http://www.gardenersnet.com>
- Anonymous, 2000, The Kids Vegetable Garden, <http://www.thekidsgarden.co.uk>
- Anonymous, A Brief History of Early Movable Books, <http://www.library.unt.edu>
- Asfandiyar, A. Y. (2008). Bikin ilustrasi buku anak-anak, yuk! Diakses dari: <http://karpetbiru.multiply.com>
- Banks, S. (2004). *SpongeBob Pops Up!* London: Simon & Schuster.
- Barker, C. M. (2004). *A flower fairy christmas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bunanta, M. (2008). *Buku cerita bergambar: Dari A sampai Z, dari buku ke promosi*. Diakses dari: <http://karpetbiru.multiply.com>
- Carter, D. A., & Diaz, J. (1999). *The elements of pop-up*. Santa Monica: Little Simon.
- Masahiro, C. (1988). *Paper magic*. Tokyo: Ondorisha Publishers.
- Dameria, A. (2007). *Color basic*. Jakarta: Link & Match Graphic.

- Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. (2000). *Stroberi*. Diakses dari: <http://www.ristek.go.id>
- Fraser, T., & Banks, A. (2004). *The Complete Guide to Colour*. Ilex, West Sussex.
- Hamm, J. (1983). *Drawing the head & figure*. New York: A Perigee Book.
- Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (2007). Tip dan trik desain grafis.
- Kushaeri, W. (2008). *15 tips menumbuhkan minat baca anak/siswa*. Diakses dari: <http://ilmuwan.wordpress.com>
- Mamahit, J. M. E. (2003). *Mutualisme yang indah antara serangga dan bunga*.
- Muslimah, S. R. (2008). *Menumbuhkan minat baca anak*. Diakses dari: <http://sittaesmiyanti.wordpress.com>
- Prayitno, M. (2007). *Peralatan berkebun*. Diakses dari: <http://tabulampot.wordpress.com>
- Reinhart, M., & Sabuda, R. (2008). *Fairies and magical creatures*. Cambridge: Candlewick Press.
- Sabuda, R., & Reinhart, M. (2008). *Strega nona*. New York: G.P. Putnam's Sons.
- Sarwono, J., & Lubis, H. (2007). *Metode riset untuk desain komunikasi visual*. Yogyakarta: Andi.
- Seattle Tilth Association. 2009. *Plants for kids*. Diakses dari: <http://www.seattletilth.org>
- Sihombing, D. (2001). *Tipografi dalam desain grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyadi. (2008). Ilustrasi buku anak-anak. Diakses dari: <http://karpetbiru.multiply.com>
- Tabrani, P. (2005). *Bahasa rupa*. Bandung: Kelir.
- Taylor, B. (2007). *Get gardening*. Bath: Parragon.
- Toha, R. K. S. (2003). *Cerita, anak, kita, dan ke mana kita?* Universitas Indonesia.
- Wijanarko, J. (2005). *Mendidik anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, V. I. (2007). Bunga matahari. Diakses dari: <http://itawijaya.multiply.com>
- Wiryanta, B. T. W. (2008). *Bertanam tomat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.